

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Refril Dani¹, Aprizan², Ikhsan Maulana Putra³, Cindy Arsita⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail : refrildani87@gmail.com, apriizhan@gmail.com, maulana.ikhsan101@gmail.com
cindiarsita20@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa di kelas I SDN 079/II Pusat Jalo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi dalam membaca permulaan menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian, dimana terdapat 15 siswa dalam 1 kelas, yang mana mereka masih sulit untuk membaca permulaan. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dilihat dari proses dan hasil membaca permulaan siswa kelas satu SDN 079/II pusat jalo dengan *Struktural Analitik Sintetik* sebagai metodenya. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian ini adalah kelas satu yaitu satu guru dan 15 siswa di SDN 079/II Pusat Jalo. Hasil penelitian ini terlihat guru dalam proses pembelajaran, siklus satu pertemuan pertama 69%, siklus satu pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Selanjutnya siklus dua pertemuan pertama, dan kedua proses guru kembali meningkat menjadi 100%. Proses siswa selama proses pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama 68%, siklus satu pertemuan kedua meningkat menjadi 74% di katakan belum tercapai. Pada siklus kedua pertemuan pertama meningkat menjadi 79%, siklus dua pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 82% dikatakan sudah tercapai. Hasil observasi penilaian tes membaca permulaan siswa siklus satu yang tercapai yaitu hanya 9 orang siswa atau 60%, yang tercapai. Pada siklus dua yang tercapai ada 13 orang siswa atau 91% yang tercapai dan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : *Struktural Analitik Sintetik , Membaca Permulaan , Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

The low ability of students in class I SDN 079/II Pusat Jalo, Bungo Regency, Jambi Province in reading the beginning is the background for the research, where there are 15 students in 1 class, where they still find it difficult to read the beginning. It aims to improve the ability to read the beginning as seen from the process and results of reading the beginning of class one students of SDN 079/II Pusat Jalo with Structural Analytical Synthetic as the method. The type of research used is Classroom Action Research, consisting of two cycles, each cycle consisting of planning activities, implementation of actions, observation, and reflection. the subjects of this study were class one, namely one teacher and 15 students at SDN 079/II Pusat Jalo. The results of this study show that teachers in the learning process, cycle one first meeting 69%, cycle one second meeting increased to 75%. Furthermore, cycle two first meetings, and the second teacher process increased again to 100%. The student process during the learning process in cycle one first meeting 68%, cycle one second meeting increased to 74% said not to have been achieved. In the second cycle, the first meeting increased to 79%, in the second cycle, the second meeting increased again to 82% and it was said to have been achieved. The results of the observation of the assessment of the initial reading test of students in cycle one that was achieved were only 9 students or 60%, who were achieved. In the second cycle, 13 students or 91% were achieved and declared successful.

Keywords: *Structural Analytical Synthetic, Initial Reading, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Sebagai manusia, membaca adalah kemampuan mendasar yang wajib dikuasai. Akan sangat sulit menjalani hidup jika kita tidak pandai membaca, karena darinya kita baik dalam menjalani hidup. Ada istilah terkenal yakni, buku adalah jendela. Lantas dengan cara apa kita memahami isi buku jika bukan dengan membaca. Wawasan, pengetahuan juga daya pikir akan meningkat dengan membaca. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan bahasa, ini menjadi hal penting yang wajib diperhatikan pada sekolah di tingkat dasar. Dengan bahasa, siswa dapat menambah wawasan juga pengetahuan, selain

itu bahasa juga menjadi alat untuk saling berkomunikasi. Meningkatkan kemampuan dasar di setiap rumpun ilmu merupakan hal umum dalam sekolah tingkat dasar, dan itu semua dapat direalisasikan dengan kemampuan membaca yang baik.

(Harianto, 2020) mendefinisikan membaca sebagai pembelajaran kata-kata dari bahan cetak dan pengucapannya dengan benar. Pembelajaran, pemikiran, kontemplasi, integrasi, dan pemecahan masalah ialah beberapa kemampuan yang harus dianalisis dan diatur untuk menghasilkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca adalah proses di mana makna dibentuk sebagian

besar oleh informasi yang dimiliki pembaca dan informasi yang mereka pelajari dari teks. Fase pertama belajar membaca, yang dikenal sebagai membaca permulaan, menekankan transformasi huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan frasa menjadi paragraf. (Suleman dkk, 2021) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah tugas pertama di mana siswa mengenali huruf, lalu kata, menjadi kosa kata, dan akhirnya menjadi kalimat. Hal ini memerlukan keinginan tulus guru untuk secara konsisten menginspirasi siswa agar tertarik membaca.

Begitu diperlukannya kepandaian membaca yang dikuasai oleh siswa, khususnya kepandaian membaca permulaan. Kemampuan tersebut penting dikuasai karena menjadi proses awal dalam belajar membaca, khususnya di kelas rendah, dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan yang disebutkan di atas. Dengan demikian, siswa harus mampu menguasai kemampuan ini agar dapat terus belajar di tingkat berikutnya tanpa mengalami kesulitan apa pun dalam pemahaman bacaan mereka. Nyatanya ada sebagian kecil siswa yang masih sulit membaca, siswa tersebut mayoritas berasal dari kelas rendah.

Temuan dari hasil observasi lapangan pada tanggal 10 - 13 Januari 2025 di SDN 079/II Baru Pusat Jalo Kelas satu pada semester genap tahun ajaran 2024 - 2025 menjadi dasar atas temuan berikut yaitu; guru pada awalnya hanya menggunakan papan tulis dan spidol untuk mengajarkan membaca, Mereka tidak memakai metode yang lebih menarik minat siswa. Seharusnya guru menggunakan media konkret untuk mendorong dan melibatkan siswa dalam belajar membaca. Selain itu, pengajar dinilai kurang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif pada proses belajar mengajar, lantas hasilnya pun dinilai kurang maksimal yang mengakibatkan banyak dari siswa yang masih sulit dalam menguasai kemampuan membaca. ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang salah mengeja kata atau kurang mengenal huruf, sehingga anak-anak masih kesulitan membaca kalimat yang panjang.

Selanjutnya atas dasar hasil dari penuturan Ibu Maimunah, S.Pd., guru kelas I SDN 079/II Baru Pusat Jalo yang disampaikan pada kesempatan wawancara, kemampuan membaca permulaan siswa masih belum memadai. Meskipun sebagian besar anak di wilayah ini belajar membaca di Taman Kanak-kanak (TK) yang dilalui sebelum siswa memasuki sekolah dasar, baik guru maupun siswa menyatakan bahwa membaca merupakan bahasa yang sulit dikuasai. Satu

dari beberapa pendekatan untuk mengatasi hal tersebut adalah metode *Synthetic Analytical Structure* yang dapat digunakan untuk mengajarkan pembaca dan penulis pemula. Metode Struktur Analitik Sintetik merupakan pendekatan naratif yang melibatkan citra yang mengandung Struktur Analitik Sintetik. Berdasarkan asas kebahasaan umum bahwa kalimat merupakan bentuk bahasa terkecil, metode *Struktur Analitik Sintetik* sesuai dengan proses kebahasaan, dengan bahan pertimbangan kemampuan bahasa anak, pendekatan ini merujuk pada prinsip penemuan diri, metode ini kompatibel dengan proses linguistik.

Dengan menerapkan pendekatan *Struktur Analitik Sintetik* agar adanya peningkatan dalam kemampuan pada membaca permulaan dengan bantuan media kartu suku kata, peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut di atas. Dengan pendekatan *Struktur Analitik Sintetik*, murid dapat belajar membaca dengan terlebih dahulu mengidentifikasi huruf, kemudian kata, hingga kata tersebut menjadi suku kata. Inilah sebabnya mengapa peneliti ingin menggunakan metode SAS. Dengan penggunaan sumber belajar seperti kartu suku kata dan cara membaca dengan metode SAS, anak-anak dapat dengan mudah mengingat, memahami, dan memperhatikan informasi yang diajarkan kepada mereka.

Diawali dengan penyajian kalimat utuh, metode *Struktur Analitik Sintetik* menguraikannya menjadi satu kata, lalu suku kata, dan huruf yang dapat berdiri dengan sendiri. Huruf-huruf itu kemudian digabung kembali menjadi kata, suku kata, dan kalimat lengkap. Pendekatan *Struktur Analitik Sintetik* merupakan strategi kata dan frasa yang lebih menekankan makna melalui bentuk, pengelompokan, atau struktur yang bermakna daripada kuantitas bagian-bagian bahasa (dalam Khoridah, 2019).

Menurut sejumlah pendapat ahli dan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, metode *Struktur Analitik Sintetik* adalah satu dari beberapa langkah untuk mengajarkan siswa dalam membaca. Ini melibatkan pengambilan kalimat lengkap, menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf yang dapat berdiri sendiri, dan kemudian menyusun kembali kalimat yang diurai menjadi kalimat lengkap.

Didasari oleh latar belakang pada masalah dikemukakan sebelumnya, maka dari itu peneliti memfokuskan untuk melaksanakan penelitian yang mengambil judul "Penerapan Metode *Struktur Analitik Sintetik* untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 079/II Baru Pusat Jalo”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni jenis penelitian dari beberapa jenis metode yang ada. Metode tersebut dipilih untuk menjadi metode pada pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini adalah inisiatif yang dilakukan oleh para pengajar atau praktisi guna membuat mutu pembelajaran di kelas menjadi tinggi melalui berbagai kegiatan. PTK, menurut Hanum (dalam Millah et al. 2023:5), adalah istilah lain untuk proyek penelitian menjadikan kelas sebagai objek penelitian guna mencari jalan keluar masalah yang terdapat pada proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, serta bereksperimen dengan metode pembelajaran baru. Model PTK berisi empat langkah yakni membuat rencana (planning), pendekatan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Berdasarkan uraian tersebut, PTK dapat jabarkan sebagai salah satu usaha guna meningkatkan jalannya pembelajaran atau mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi solusi terhadap masalah pembelajaran itu sendiri. Hal ini dicapai melalui empat beris langkah yakni membuat rencana (planning), pendekatan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

SD Negeri 079/II Baru Pusat Jalo yang terletak di Desa Baru Pusat Jalo, Kecamatan Muko-Muko Bathin VII, menjadi lokasi penelitian tindakan kelas ini. Sebanyak 15 anak, 7 murid laki-laki dan 8 murid perempuan, mengikuti penelitian ini di kelas satu. Semester kedua pada tahun ajaran 2024 – 2025 dipilih menjadi rentang masa penelitian. Yang menjadi sasaran penelitian kali ini adalah siswa dan pengajar dari kelas satu SD Negeri 079/II Baru Pusat Jalo. Mta pelajaran bahasa Indonesia menjadi titik fokus pada penelitian ini. Mata pelajaran bahasa Indonesia dipilih atas alasan masih adanya kendala yang terjadi saat pembelajaran dilaksanakan, khususnya dalam hal membaca. Dari konsepsi dan pelaksanaan penelitian hingga penyusunan hasil penelitian, menjadi rentang durasi penelitian. Oleh karena PTK memerlukan beberapa siklus yang mewajibkan jalannya pembelajaran di kelas berlangsung dengan efisien, maka periode penelitian ditentukan berdasarkan kalender akademik.

Indikator Keberhasilan

Metode pembelajaran *Struktur Analitik Sintetik* yang digunakan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SDN 097/II Pusat Jalo dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 75%, yang menunjukkan proses pembelajaran berhasil.
2. Pada akhir uji coba, >75% siswa sudah mencapai KKTP, dengan rata-rata nilai hasil kemampuan membaca permulaan meningkat di setiap siklus.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis data kualitatif.

Analisis data yang bersifat kualitatif digunakan guna mengevaluasi hasil kerja pengajar dan jalannya belajar mengajar. Analisis data kualitatif melibatkan pengecekan keabsahan data berdasarkan kriteria seperti kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari data dan tidak terpengaruh oleh pengetahuan konseptual mereka sendiri (Rijali, 2019).

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dihasilkan melalui penilaian siswa pada akhir setiap periode. Data kuantitatif ini dihasilkan dengan menghitung tingkat pemahaman siswa. Data akan dilakukananalisis statistik menggunakan metode kuantitatif setelah semua data yang dipeoleh terkumpul, baik dari responden maupun dari sumber lainnya. Variabel dari responden dan jenisnya menjadi dasar dari pengelompokkan data. Tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan perhitungan untuk memecahkan masalah serta menguji hipotesis adalah beberapa contoh tugas analisis data. Langkah terakhir penelitian tidak lengkap jika tidak dibuat hipotesis sebagai bagian darinya (Irfan Syahroni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus 1

Hasil penelitian siklus I pertemuan I dan II menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Struktur Analitik Sintetik* mampu meningkat dalam proses dan hasil belajar siswa. dalam siklus satu pertemuan pertama tingkat peningkatan kinerja pendidik mencapai 69% dengan kategori cukup. Sementara dalam siklus satu pertemuan kedua tingkat peningkatan mencapai 75% dengan kategori

masih cukup baik. Saat pertemuan pertama di Siklus satu tingkat peningkatan proses belajar siswa mencapai 68% dengan kategori cukup. Namun, saat pertemuan kedua dalam siklus satu, tingkat peningkatan meningkat menjadi 74% dengan tapi masih kategori cukup. Berdasarkan hasil akumulasi nilai rata-rata, peningkatan proses belajar siswa dalam Siklus satu adalah 60% dengan kategori cukup. Dengan begitu, evaluasi belajar peserta didik pada tahap pertama belum mencapai target penelitian sehingga dilakukan penelitian tahap kedua.

b. Siklus 2

Berdasarkan penelitian Siklus satu pada pertemuan pertama dan kedua, ditemukan bahwa pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Struktur Analitik Sintetik* mengalami peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa. Hasil peningkatan kinerja pendidik pada siklus dua pertemuan pertama adalah 100% termasuk ke dalam kategori yang sangat baik, sementara pada Siklus dua Pertemuan kedua adalah 100% kategori sangat baik. Selanjutnya, pada Siklus dua pertemuan pertama didapati adanya peningkatan dalam proses belajar siswa dengan persentase 79% berada pada kategori yang baik, dan pada siklus dua pertemuan kedua sebesar 91% berada pada kategori yang sangat baik.

2. Pembahasan

a. Data Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Penulis mengumpulkan data dari lembar observasi guru setiap siklus yang telah dilaksanakan pada penelitian. Tabel di bawah ini menampilkan data hasil lembar observasi aktivitas guru siklus satu pertemuan pertama dan kedua juga pelaksanaan siklus dua pertemuan pertama dan kedua:

Table 1. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Guru Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata persentase	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	69%	75%
Siklus II	100%	100%

Berdasarkan data yang ada, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada lembar observasi guru setiap siklusnya. Atas dasar penjabaran data tersebut, jelas bahwa pada siklus satu pertemuan pertama, hasil lembar observasi aktivitas guru mencapai 69%, karena guru menemui beberapa kendala pada saat

proses belajar mengajar. Kendala tersebut antara lain: guru kurang mampu mengondisikan kelas karena jumlah siswa yang terlalu banyak; guru juga belum mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa; guru mengalami kendala pada media pembelajaran yang masih kurang pada siklus satu pertemuan pertama sehingga menghambat proses pembelajaran; dan terakhir, guru belum mengajak siswa untuk mengucapkan terima kasih pada siklus I pertemuan I, sehingga banyak poin pada Lembar Observasi Guru yang belum terlaksana.

Pada pelaksanaan pertemuan kedua siklus satu persentasenya meningkat menjadi 75%. Meskipun guru sudah dapat mengatasi beberapa kendala pada pertemuan pertama, namun guru masih kurang mampu mengondisikan kelas karena banyak siswa yang sibuk karena media pembelajaran. Hal ini hanya karena media pembelajaran pada pertemuan kedua lebih lengkap dan banyak. Sedang untuk pertemuan pertama dan kedua mengalami penambahan pada siklus dua hingga mencapai nilai sempurna atau mencapai nilai 100% yang tergolong tercapai.

b. Data Lembar Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran

Atas dasar hasil penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dari hasil lembar observasi siswa setiap siklus. Hasil lembar observasi siswa siklus satu pertemuan pertama dan kedua serta pelaksanaan siklus II pertemuan satu dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Siswa Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata persentase	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	68%	74%
Siklus II	79%	82%

Didasari data yang diperoleh, pada setiap siklus adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah lembar observasi siswa. Dari penyajian data tersebut terlihat bahwa pada siklus satu pertemuan pertama, hasil lembar observasi siswa mencapai 68%. Ini menjadi acuan bahwa pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum sepenuhnya efektif karena masih ada siswa yang belum mampu memberikan tanggapan verbal yang memadai dan belum memahami materi. Persentase

tersebut meningkat menjadi 74% pada siklus satu pertemuan II, meskipun demikian kendala yang muncul masih belum mengalami perubahan dari pertemuan pertama. Terlihat bahwa hasil dari lembar observasi siswa pada siklus satu belum berhasil. Sebaliknya, hasil lembar observasi siswa pada siklus dua pertemuan pertama mencapai 79% yang menjelaskan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran sudah mulai berjalan. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82% yang menunjukkan bahwa jalannya pembelajaran sudah berjalan secara efektif dan mencapai persentase yang diharapkan. Dengan demikian, pemanfaatan metode *Struktur Analitik Sintetik* agar kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu SD Negeri 079/II Baru Pusat Jalo meningkat telah terlaksana/berhasil, dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus satu dan dua.

c. Data Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Didasari hasil penelitian, peneliti menggunakan hasil observasi guna mengukur kemampuan membaca permulaan siswa dengan melihat indikator aspek membaca permulaan pada setiap siklus. Tabel berikut menampilkan data dari lembar observasi yang digunakan untuk memberikan nilai atas kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan mereka yang memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I dan II:

Table 3. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan berdasarkan Jumlah Siswa yang Tuntas Persiklus

Siklus	Rata-rata persentase	
	Tercapai	Tidak tercapai
Siklus I	60%	40%
Siklus II	91%	9%

Atas dasar data peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan jumlah siswa yang tercapai/berhasil dalam membaca permulaan pada siklus satu yang berhasil sampai ada pada angka 60%. Selanjutnya pada siklus dua siswa yang tercapai atau berhasil yaitu 91%. Sedangkan terdapat 13% siswa yang belum sampai padai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, yang mana mengalami kesulitan saat tes membaca permulaan saat membaca kalimat sederhana.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu Sekolah Dasar Negeri Nomor 079/II Baru Pusat Jalo dengan menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* diperoleh bahwa pertama, guru menggunakan pendekatan struktur analitik sintetik untuk mengajar pada siklus satu pertemuan pertama, mencapai 69%; pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 75%. Selain itu, pada siklus kedua, guru menggunakan pendekatan *Struktur Analitik Sintetik* pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Latihan-latihan diselesaikan dengan sangat berhasil, dengan nilai persentase 100%. Siswa menggunakan teknik *Struktur Analitik Sintetik* untuk belajar pada siklus satu, mencapai 68% pada pertemuan pertama dan 74% pada pertemuan kedua. Terlihat bahwa siswa tidak berprestasi pada siklus satu. Selain itu, nilai persentase pada siklus dua pertemuan pertama adalah sebesar 79% pada pertemuan yang kedua, meningkat menjadi 82%, dan pertemuan tersebut dianggap berhasil.

Kedua, didapati adanya kemampuan membaca permulaan yang meningkat pada siswa secara bertahap dengan menggunakan metode pembelajaran struktur analitik statistik, terbukti dari hanya 9 siswa atau 60% yang tuntas pada siklus satu. Sedangkan pada siklus dua, sebanyak 13 siswa atau 87% tuntas dalam kemampuan membaca permulaan kelas satu. Didasari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa 98 siswa yang tuntas kemampuan membaca awal dengan menggunakan metode struktur analitik statistik, meskipun ada dua siswa yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aksarak Cahyani, M., & Mulyati, Y. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.

Aran, F. F. R., & El Puang, D. M. (2023). Pelaksanaan Lesson Study Melalui Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Lawotan, Y. E.*, 9(5), 2527–2540.

Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi.

Dalman. (2021). Stimulasi Kemampuan Anak Membaca Melalui Permainan Kata Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal

- 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- E, Mulyasa. (2020). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Farhan Adib, P. (2023). *pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) Terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 UPTD SD Negri 5 Metro Utara*. universitas lampung. <https://doi.org/10.31539/literatur.v5i1.10896>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Guswita, R. (2023). Peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan menggunakan model visual, auditory, read write, kinesthetic di kelas II sdn 82/II dusun panjang. *Ejournal.Ummuba.Ac.Id*, 63. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.907>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Khoridah, dkk. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Klien, O., & Noviana, E. (2020). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Marlena, F. (2019). *Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma*. IAIN Bengkulu.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanabil Creative.
- Mulyono, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 238–250. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2536>
- Munawati, S., Andriyani, F., Yulianti, Y., Murtono, M., Sudigdo, A., & Santosa, W. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Dengan Berbantuan Kartu Kata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1919–1928.
- Nurhadi. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv Sd 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong*, 1(8).
- Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 23–25. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i1.143>
- Permadi, D. C. (2021). *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas II SDN 171/II Pedukuh*. universitas muhammadiyah muara bungo.
- Puspita. A. (2021). meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2.508>
- Rahim, F. (2020). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputra, R. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sisntetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri Gebangsari Kebumen*.
- Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 199–207.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan

Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.1>

Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. . Elex media komputindo.